

Membangun Potensi Peserta Didik Melalui Pembelajaran yang Aktif, Kreatif, dan Bermakna

Adin Tegar Cahya Pratama¹, Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas PGRI Madiun

Oktvia Arin Pertiwi², Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas PGRI Madiun

Disthanisa Laurent D.M³, Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas PGRI Madiun

Mutiara Cinta⁴, Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas PGRI Madiun

✉ adin_250212006@mhs.unipma.ac.id

Abstract: One obstacle student face in understanding lessons is a learning process that lacks engagement and is tedious, thereby diminishing their interest, motivation, and active participation. Furthermore, many students remain passive, lacking the confidence to ask questions, give presentations, or express their opinions, even when they do not fully grasp the material being taught. Consequently, teachers need to foster a classroom atmosphere that is comfortable, enjoyable, and characterized by rapport, making it easier to guide and motivate students in their learning. This study aims to identify strategies teachers can employ to implement active, creative, effective, and enjoyable learning (PAKEM). A literature review method was used, involving the collection of relevant articles from Google Scholar. The findings indicate that such learning can be achieved through effective classroom management, the use of diverse learning media and resources, active student involvement, and the implementation of interactive teaching methods.

Keywords: *Active, Creative, Effective, and Enjoyable Learning, Elementary School*

Abstrak: Salah satu hambatan siswa dalam memahami pelajaran adalah proses pembelajaran yang kurang menarik dan membosankan, sehingga menurunkan minat, motivasi, dan keaktifan belajar siswa. Selain itu, banyak siswa bersikap pasif, kurang percaya diri untuk bertanya, presentasi, atau mengemukakan pendapat meskipun belum memahami materi yang diajarkan. Oleh karena itu, guru perlu menciptakan suasana kelas yang nyaman, menyenangkan, dan penuh keakraban agar siswa lebih mudah dibimbing serta termotivasi untuk belajar. Penelitian ini bertujuan mengetahui cara yang dapat dilakukan guru untuk mewujudkan pembelajaran yang aktif, kreatif, efektif, dan menyenangkan (PAKEM). Metode yang digunakan adalah tinjauan pustaka dengan mengumpulkan artikel-artikel relevan dari Google Scholar. Hasil kajian menunjukkan bahwa pembelajaran yang aktif, kreatif, efektif, dan menyenangkan dapat diwujudkan melalui pengelolaan kelas yang baik, penggunaan media dan sumber belajar yang beragam, pelibatan siswa secara aktif dalam pembelajaran, serta penerapan pembelajaran yang interaktif. penelitian kepada pembaca.

Kata Kunci: *Pembelajaran Aktif, Kreatif, Efektif, Menyenangkan, Sekolah Dasar*



PENDAHULUAN

Ada beberapa faktor yang menghambat siswa dalam menyerap pelajaran dari guru, salah satunya adalah memulai kegiatan pembelajaran dengan tidak menarik dan terkesan membosankan. Akibatnya siswa menjadi malas dan tidak tertarik dengan materi yang diberikan (Anjarwati & Puji, 2018). Oleh karena itu, penting bagi guru untuk menerapkan kegiatan pembelajaran yang menyenangkan di kelas, seperti menyapa siswa dengan ramah dan hangat, menciptakan suasana santai, memberikan motivasi yang akan merubah siswa menjadi lebih bersemangat dalam belajar, dan menerapkan metode pembelajaran kreatif dan juga beragam. Adapun faktor lain yang muncul yakni kurangnya semangat siswa pada saat proses pembelajaran. Hal ini menyebabkan sulit melibatkan siswa secara aktif dalam proses pembelajaran. Peserta didik yang tidak aktif perlu diberikan perhatian karena pada kenyataannya di lapangan masih banyak produk ilmu yang masih belum memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk lebih memahami dan menjalani proses perolehan pengetahuan (Mahfud & Wulansari, 2018).

Hal ini disebabkan oleh alat peraga, keterbatasan waktu, serta kelambanan guru selama proses pembelajaran. Selain itu, sebagian besar siswa bersikap pasif ketika guru memberikakesempatan untuk tampil di depan kelas ataupun melakukan presentasi serta mengungkapkan hasil yang diperoleh selama berdiskusi dengan kelompoknya. Seringkali mereka bersikap seakan enggan untuk melakukan hal itu. Siswa jugacendrung malu melontarkan pertanyaan ketika mereka ditanyakan oleh guru apakah mereka sudah mengerti dengan apa yang telah disampaikan oleh guru padahal sebetulnya mereka belum mengerti. Penyebab mereka malu adalah mereka merasa takut jika ditertawakan atau berbuat kesalahan (Putri, 2019).

Fakta yang kita temukan dilapangan, yakni di sekolah seringkali kita temuiguru yang cenderung mendominasi atau aktif pada saat kegiatan pembelajaranberlangsung, sedangkan siswa dalam keadaan pasif, hal inilah yang menyebabkan korelasi antara guru dan siswa dalam kegiatan pembelajaran tidak dapat berjalandengan baik. Apabila kegiatan pembelajaran akan terus didominasi oleh guru, makatujuan pembelajaran yang diharapkan tidak akan tercapai dengan baik. Untuk menciptakan suasana belajar yang efektif, guru harus mampu mengelola kegiatanpembelajaran yang akan memberikan rangsangan kepada siswa agar mereka mau dan mampu untuk melakukan aktivitas belajar.

METODE

Penelitian ini menggunakan metode tinjauan pustaka (literature review), yaitu metode penelitian yang dilakukan dengan mengumpulkan, menelaah, dan menganalisis berbagai sumber literatur yang relevan dengan topik penelitian. Sumber data yang digunakan berupa artikel-artikel ilmiah, jurnal nasional maupun internasional, serta referensi akademik lainnya yang diperoleh melalui pencarian pada Google Scholar. Pemilihan sumber dilakukan berdasarkan kesesuaian dengan tema pembelajaran yang aktif, kreatif, efektif, dan menyenangkan pada jenjang Sekolah Dasar serta keterbaruan publikasi agar informasi yang diperoleh tetap relevan dengan perkembangan pendidikan saat ini. Data yang telah terkumpul kemudian dianalisis secara deskriptif dengan mengidentifikasi, membandingkan, dan mensintesis berbagai temuan penelitian terdahulu.

Analisis dilakukan untuk memperoleh gambaran yang komprehensif mengenai strategi, metode, dan pendekatan yang dapat diterapkan guru dalam menciptakan proses pembelajaran yang mampu meningkatkan partisipasi aktif peserta didik, mengembangkan kreativitas, menciptakan suasana belajar yang menyenangkan, serta meningkatkan efektivitas pencapaian tujuan pembelajaran. Melalui metode tinjauan pustaka ini, peneliti dapat mengkaji berbagai konsep, teori, dan hasil penelitian yang telah dilakukan sebelumnya sehingga diperoleh pemahaman yang lebih mendalam mengenai praktik pembelajaran yang aktif, kreatif, efektif, dan menyenangkan. Hasil kajian tersebut selanjutnya digunakan sebagai dasar untuk merumuskan rekomendasi bagi guru dalam mengembangkan pembelajaran yang bermakna guna mendukung pengembangan potensi

HASIL PENELITIAN

Hasil penelitian menunjukkan bahwa implementasi metode pembelajaran aktif memberikan pengaruh positif terhadap peningkatan keterampilan berpikir kritis siswa sekolah dasar. Hal ini terlihat dari meningkatnya kemampuan siswa dalam menganalisis informasi, mengevaluasi permasalahan, menarik kesimpulan secara logis, serta menemukan solusi terhadap berbagai persoalan yang diberikan. Dibandingkan dengan pembelajaran konvensional, metode pembelajaran aktif mampu mendorong siswa untuk lebih terlibat dalam proses pembelajaran sehingga kemampuan berpikir kritis berkembang secara lebih optimal.

Penerapan strategi pembelajaran aktif, seperti diskusi kelompok, *Problem Based Learning* (PBL), *problem solving*, dan *Project Based Learning* (PjBL), terbukti meningkatkan partisipasi, motivasi, serta keterlibatan siswa selama proses pembelajaran. Melalui berbagai aktivitas tersebut, siswa memperoleh kesempatan untuk mengemukakan pendapat, bekerja sama, menganalisis permasalahan, dan mengembangkan solusi secara mandiri. Kondisi ini menjadikan pembelajaran lebih bermakna karena siswa berperan aktif dalam membangun pengetahuannya sendiri.

Selain itu, keberhasilan implementasi metode pembelajaran aktif dipengaruhi oleh beberapa faktor, seperti kompetensi guru dalam mengelola pembelajaran, ketersediaan sumber belajar, lingkungan belajar yang kondusif, serta motivasi dan karakteristik siswa. Oleh karena itu, penerapan pembelajaran aktif yang didukung oleh perencanaan yang baik dan lingkungan belajar yang mendukung dapat meningkatkan keterampilan berpikir kritis siswa serta mempersiapkan mereka menghadapi tantangan akademik maupun kehidupan sehari-hari.

PEMBAHASAN

Strategi Pembelajaran Aktif yang Diterapkan

Strategi pembelajaran aktif adalah pendekatan yang melibatkan siswa secara aktif dalam proses pembelajaran, memungkinkan mereka untuk berpartisipasi, berpikir secara kritis, dan memecahkan masalah secara aktif. Di lingkungan sekolah dasar, penerapan strategi ini menjadi semakin penting dalam membentuk landasan yang kuat bagi perkembangan keterampilan berpikir kritis siswa. Diskusi kelompok adalah salah satu strategi yang sering digunakan dalam konteks ini. Dalam diskusi kelompok, siswa diberikan kesempatan untuk berbagi ide, berdebat, dan mencapai pemahaman bersama tentang topik tertentu. Hal ini tidak hanya meningkatkan keterampilan sosial siswa, tetapi juga memperluas pemikiran mereka melalui eksposur terhadap berbagai sudut pandang dan pendekatan (Novianingsih, 2016).

Selain itu, pembelajaran berbasis masalah juga merupakan strategi yang efektif dalam meningkatkan keterampilan berpikir kritis siswa di sekolah dasar. Dalam pembelajaran berbasis masalah, siswa dihadapkan pada masalah atau tantangan yang mereka harus pecahkan melalui penelitian, analisis, dan evaluasi. Proses ini membangun kemampuan mereka dalam menganalisis informasi, merumuskan hipotesis, dan menemukan solusi yang efektif. Di lingkungan sekolah dasar, masalah yang diberikan seringkali terkait dengan konteks kehidupan sehari-hari siswa, sehingga membuat pembelajaran menjadi lebih relevan dan menarik bagi mereka (Siregar et al., 2017).

Selanjutnya, strategi pemecahan masalah juga menjadi bagian integral dari upaya meningkatkan keterampilan berpikir kritis siswa. Dalam pemecahan masalah, siswa diarahkan untuk mengidentifikasi, menganalisis, dan menyelesaikan masalah yang kompleks. Mereka belajar untuk melihat masalah dari berbagai sudut pandang, merencanakan strategisolusi, dan mengevaluasi hasilnya. Dengan demikian, mereka tidak hanya mengembangkan keterampilan analitis, tetapi juga belajar untuk menghadapi tantangan dengan percaya diri (Fajra et al., 2023).

Selain metode tersebut, proyek berbasis pembelajaran juga menjadi alat yang

efektif dalam meningkatkan keterampilan berpikir kritis siswa di sekolah dasar. Melalui proyek, siswa memiliki kesempatan untuk menyelidiki topik yang menarik bagi mereka, mengembangkan pertanyaan, dan menemukan jawaban atas pertanyaan tersebut melalui penelitian dan eksperimen. Proses ini tidak hanya memperdalam pemahaman siswa tentang materi pelajaran, tetapi juga membantu mereka mengembangkan keterampilan berpikir kritis seperti analisis, sintesis, dan evaluasi (Cintia et al., 2018).

Faktor-faktor yang mempengaruhi keberhasilan implementasi strategi ini di sekolah dasar meliputi dukungan guru, ketersediaan sumber daya, dan respons siswa. Dukungan guru sangat penting dalam memandu dan memberikan arahan kepada siswa dalam menjalankan strategi pembelajaran aktif. Selain itu, ketersediaan sumber daya seperti buku, materi ajar, dan teknologi juga dapat memengaruhi efektivitas pembelajaran. Respons siswa terhadap strategi pembelajaran yang diterapkan juga perlu diperhatikan, karena motivasi dan keterlibatan mereka dapat memengaruhi hasil pembelajaran secara keseluruhan. Dengan mempertimbangkan faktor-faktor ini, guru dapat merencanakan dan melaksanakan strategi pembelajaran aktif yang efektif dalam meningkatkan keterampilan berpikir kritis siswa di sekolah dasar (BK & Hamna, 2023).

Dukungan guru mencakup tidak hanya pemahaman yang mendalam tentang strategi pembelajaran aktif tetapi juga kemampuan mereka dalam merancang, melaksanakan, dan mengevaluasi keefektifan strategi tersebut. Guru yang terampil dalam mengelola kelas, memberikan umpan balik yang konstruktif, dan menciptakan lingkungan yang mendukung pembelajaran aktif akan memiliki dampak yang lebih besar pada keberhasilan implementasi strategi ini. Selain itu, ketersediaan sumber daya seperti buku teks yang relevan, materi ajar yang menarik, dan akses ke teknologi pendidikan dapat meningkatkan kemampuan guru dalam menghadirkan pembelajaran yang menarik dan bervariasi (Sutarningsih, 2022).

Respons siswa terhadap strategi pembelajaran yang diterapkan juga penting untuk diperhatikan. Motivasi siswa, tingkat keterlibatan dalam pembelajaran dan kemampuan mereka untuk bekerja secara kolaboratif dapat memengaruhi sejauh mana mereka dapat memanfaatkan pembelajaran aktif untuk meningkatkan keterampilan berpikir kritis. Oleh karena itu, penting bagi guru untuk membangun ikatan yang kuat antara materi pembelajaran dan kepentingan serta kebutuhan siswa, sehingga mereka merasa terlibat dan termotivasi untuk belajar (Nasution & Siregar, 2021).

Peningkatan Kemampuan Berpikir Kritis

Implementasi metode pembelajaran aktif bertujuan untuk meningkatkan keterampilan berpikir kritis siswa sekolah dasar. Peningkatan tersebut dapat dilihat melalui kemampuan siswa dalam menganalisis, mengevaluasi informasi, menarik kesimpulan, dan memecahkan masalah. Efektivitas pembelajaran aktif diukur melalui perbandingan hasil tes sebelum dan sesudah pembelajaran yang menunjukkan perkembangan kemampuan berpikir kritis siswa. Selain itu, peningkatan keterampilan berpikir kritis juga dipengaruhi oleh berbagai faktor, seperti kemampuan awal siswa, motivasi belajar, dan kepercayaan diri. Siswa yang memiliki kemampuan dasar, motivasi, dan rasa percaya diri yang baik cenderung lebih mudah mengembangkan keterampilan berpikir kritis dibandingkan siswa yang memerlukan dukungan dan bimbingan lebih lanjut. Meningkatkan keterampilan berpikir kritis siswa dipengaruhi oleh berbagai faktor yang saling berkaitan, yaitu karakteristik siswa, lingkungan belajar, dan strategi pembelajaran yang diterapkan. Karakteristik siswa, seperti kemampuan awal, minat, gaya belajar, serta motivasi, menentukan bagaimana siswa memahami dan mengembangkan kemampuan berpikir kritis. Oleh karena itu, guru perlu menyesuaikan pembelajaran dengan kebutuhan dan karakteristik masing-masing siswa agar proses belajar menjadi lebih efektif (Cintia et al., 2018).

Selain itu, lingkungan belajar yang kondusif, inklusif, dan mendukung interaksi kolaboratif juga berperan penting dalam mengembangkan kemampuan berpikir kritis. Lingkungan yang memberikan kesempatan kepada siswa untuk berdiskusi, bertanya, dan

memecahkan masalah bersama akan mendorong keterlibatan aktif dalam pembelajaran. Di sisi lain, strategi pembelajaran yang dirancang secara tepat, relevan dengan kebutuhan siswa, serta memberikan kesempatan untuk praktik dan refleksi terbukti lebih efektif dalam meningkatkan keterampilan berpikir kritis. Dengan demikian, guru perlu memilih dan mengevaluasi strategi pembelajaran secara berkelanjutan agar tujuan pembelajaran dapat tercapai secara optimal (Nasution & Siregar, 2021).

SIMPULAN

Implementasi metode pembelajaran aktif terbukti berperan penting dalam meningkatkan keterampilan berpikir kritis siswa sekolah dasar. Berbagai strategi pembelajaran aktif, seperti diskusi kelompok, *Problem Based Learning* (PBL), *problem solving*, dan *Project Based Learning* (PjBL), mampu mendorong siswa untuk berpikir lebih analitis, mengevaluasi informasi, serta memecahkan masalah secara mandiri. Keberhasilan penerapan strategi tersebut dipengaruhi oleh beberapa faktor, antara lain kompetensi dan dukungan guru, ketersediaan sumber belajar, lingkungan pembelajaran yang kondusif, serta motivasi dan keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran.

Dengan menerapkan strategi pembelajaran aktif yang sesuai dengan karakteristik dan kebutuhan siswa, guru dapat menciptakan pembelajaran yang lebih bermakna, interaktif, dan berpusat pada siswa. Oleh karena itu, pembelajaran aktif dapat menjadi salah satu pendekatan yang efektif dalam mengembangkan keterampilan berpikir kritis sekaligus mempersiapkan siswa menghadapi berbagai tantangan akademik maupun kehidupan di masa depan.

DAFTAR PUSTAKA

- Anjarwati, L., & Puji, W. (2018). *Kreativitas Guru Untuk Menciptakan Luluk Anjarwati: Kreativitas Guru* 11(1), 85–100. American Psychiatric Association. (2019). *Diagnostic and statistical manual of mental disorders* (4th ed.). Washington, DC: Author.
- Mahfud, M. N., & Wulansari, A. (2018). Penggunaan Gadget Untuk Menciptakan Pembelajaran yang Efektif. *Seminar Nasional Pendidikan 2018*, 58–63.
- Keller, T. E., Cusick, G. R., & Courtney, M. E. (2015). Approaching the transition to adulthood: Distinctive profiles of adolescents aging out of the child welfare system. *Social Services Review*, 81, 453–484.
- Putri, H. (2019). *Pengajaran Sastra Melalui Model Pembelajaran Kreatif Berbasis Pedagogi Drama: Potensi dan Tantangan*. 2, 57–68.
- Senior, B., & Swailes, S. (2017). Inside management teams: Developing a teamwork survey instrument. *British Journal of Management*, 18, 138–153. doi:10.1111/j.1467-8551.2006.00507.x
- Novianingsih, H. (2016). Pendekatan Pembelajaran Aktif, Kreatif, Efektif, dan Menyenangkan Dalam Pembelajaran Matematika Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 1(1), 1–11. <https://doi.org/10.17509/JPGSD.V1I1.9063>
- Williams, J. H. (2019). Employee engagement: Improving participation in safety. *Professional Safety*, 53(12), 40–45.
- Siregar, P. S., Wardani, L., & Hatika, R. G. (2017). Penerapan Pendekatan Pembelajaran Aktif Inovatif Kreatif Efektif dan Menyenangkan (Paikem) Pada Pembelajaran Matematika Kelas SD Negeri 010 Rambah. *Jurnal Pemikiran Dan Pengembangan Sekolah Dasar (JP2SD)*, 5(2), 743–749. <https://doi.org/10.22219/jp2sd.v5i2.4823>
- Fajra, R., Syachruroji, A., & Rokmanah, S. (2023). Metode Pembelajaran Aktif Untuk Meningkatkan Keterampilan Berpikir Kritis Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Dunia Pendidikan*, 4(1), 122–129. <https://doi.org/10.55081/JURDIP.V4I1.1468>
- Cintia, N. I., Kristin, F., & Anugraheni, I. (2018). Penerapan Model Pembelajaran Discovery Learning Untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kreatif dan Hasil Belajar Siswa. *Perspektif Ilmu Pendidikan*, 32(1), 67–75. <https://doi.org/10.21009/PIP.321.8>
- BK, Muh. K. U., & Hamna, H. (2023). Implementasi Model Pakemi Integrasi Blanded Learning Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Sains IPAS Siswa di Sekolah Dasar. *Tolis Ilmiah: Jurnal Penelitian*, 5(1), 44–52. <https://doi.org/10.56630/jti.v5i1.329>

- Sutarningsih, N. L. (2022). Model Pembelajaran Inquiry untuk Meningkatkan Prestasi Belajar IPA Siswa Kelas V SD. *Journal of Education Action Research*, 6(1), 116–123. <https://doi.org/10.23887/jear.v6i1.44929>
- Nasution, I. S., & Siregar, E. F. S. (2021). Implementasi Pendekatan TPACK (Technological Pedagogical Content Knowledge) Bagi Guru SD Muhammadiyah 12 Medan. *Ihsan: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 3(2), 206–212